

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DAN KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar
Di BEI Tahun 2010 – 2012)

Firman Dwi Laksono, Dul Mu'id¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH
Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect audit delay and timeliness of financial reports to the manufacturing consumer good sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The examined factors of this research are profitability, solvability, company size, the size of a public accounting firm and company age as the independent variables while the timeliness and audit delay as the dependent variables.

The sample consists of 95 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and submitted financial reports to Bapepam consistently in the period 2010-2012. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. The analysis tool used is multiple regression analysis to measure audit delay, logistic regression to measure timeliness and a the relationship between the timeliness of audit delay.

As the results of the research, there are five factors have significant effect on audit delay. They are: 1) profitability, 2) solvability, 3) company size 4) size of the public accounting firm 5) age company. And profitability and solvability have significant effect on timeliness. As the results of logistic regression have significant effect between the timeliness of audit delay. The short time in auditing make the transaction due in exact time.

Keywords : audit delay, timeliness, profitability, solvability, size of firm, size of the public accounting firm and the age company

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dan mendapatkan perhatian khusus baik bagi para investor maupun bagi para pengguna lainnya. Semua perusahaan yang telah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Bapepam. Karena para investor akan memantau perkembangan dan kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Akibatnya permintaan laporan keuangan meningkat.

Pelaporan keuangan merupakan hasil publikasi informasi atas laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan guna mendukung tujuan ekonomi dari perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dari laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2009). Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat

¹ *Corresponding author*

relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008).

Tuntutan kepatuhan akan pelaporan keuangan yang tepat dalam penyajian laporan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 yang berisi tentang pasar modal. Dimana dijelaskan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, sedangkan fungsi utama dari pasar modal itu sendiri adalah sebagai sumber pendanaan dan sarana bagi para investor untuk berinvestasi.

Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban Publikasi Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Dewi, 2013).

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002). Yang mana hasilnya disebutkan mengenai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan dimasa mendatang. Seperti yang telah disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Khususnya pada standar umum yang ketiga menyatakan: "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama".

Dyer dan McHugh (1975) menyimpulkan bahwa ketepatan publikasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada interval waktu, untuk menjelaskan bahwa pada perusahaan mengalami perubahan yang mungkin akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan pengambilan keputusan. Semakin singkat jarak waktu yang ditentukan antara akhir periode akuntansi dengan tanggal publikasi laporan keuangan, maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan publikasi laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Yuliana dan Aloysia, 2004).

Keterlambatan publikasi informasi akan menimbulkan efek dan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan akan mengandung *good news* dan *bad news* yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. *Good news* merupakan berita baik bagi para investor sebagai signal dalam menentukan investasi, sedangkan Sedangkan *Bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai signal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Wulantoro, 2011).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi pada laporan keuangan. Salah satu tingkat profitabilitas dapat berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. Govaly dan Palmon (dalam Srimindarti, 2008) menunjukkan bahwa tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko yang dialami perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menekan *debt to equity ratio* yang dialami perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Givory dan Palmon (1982), Courtis (1976) dan Wirakusuma 2004 yang menemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay*.

H_{1a}: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya (Rachmawati, 2008). Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama.

Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit delay*.

Hal ini karena proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama, sehingga informasi yang disajikan mengandung unsur berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan.

H_{1b}: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan publikasi laporan keuangan karena perusahaan yang besar akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, publik lebih membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975), Boynton dan Kell (1996), Subekti dan Widiyanti (2004) dan Rachmawati (2008), Dewi (2013).

H_{1c}: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, KAP yang berafiliasi dengan big four cenderung melakukan audit lebih cepat dibanding KAP yang bukan big four, karena KAP big four dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan menyebabkan *audit delay* semakin pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008), dan Yendrawati dan Rokhman (2007), Dewi (2013).

H_{1d}: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu kan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian Owusu-Ansah (2000)

H_{1e} : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan (IAI, 2007).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) diperoleh bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Sedangkan Carslaw dan Kaplan (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya menjadi terlambat.

H_{2a} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

Pengaruh Solvabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban membiayai aset dan operasional perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya.

H_{2b} : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung akan lebih tepat waktu dalam melakukan auditnya. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu-Ansah, 2000). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih tinggi untuk mendukung proses publikasi laporan keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya sumber daya yang besar dan bagian-bagian pendukung lainnya, perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

H_{2c} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Ketepatan Waktu

Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajiban dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big Four (big4) atau bukan (Wulantoro, 2011).

H_{2d} : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Owusu-Ansah (2000).

H_{2e} : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

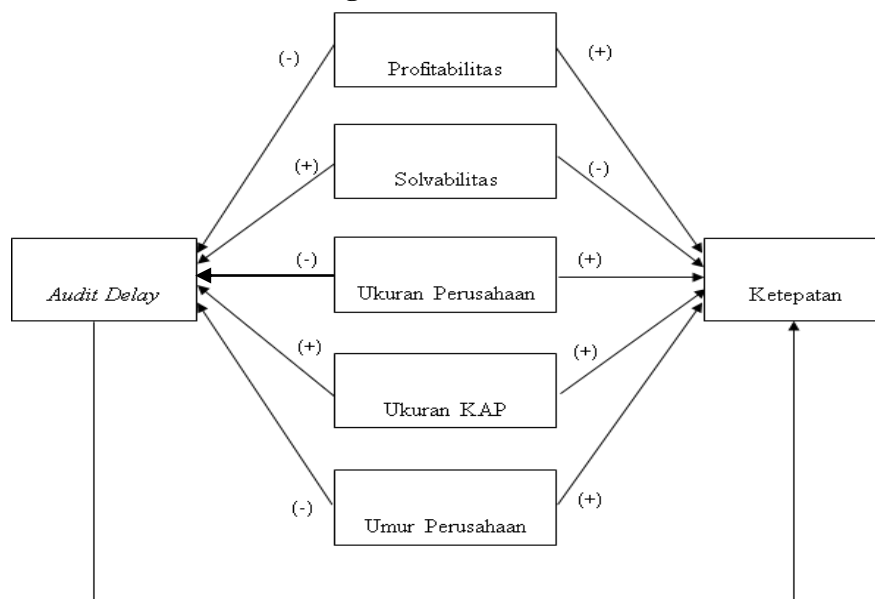
Hubungan antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu

Ketepatan waktu audit merupakan refleksi dari jumlah jam yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan tugas-tugas yang dipengaruhi oleh sejumlah pekerjaan audit interim yang dilaksanakan, jumlah auditor yang diberikan penugasan, dan jumlah jam kerja lembur yang dibutuhkan. Keterlambatan laporan audit akan membuat pemegang saham dan pemegang saham potensial untuk menunda transaksi saham mereka. Sehingga *audit delay* sangat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Semakin lama *audit delay*, maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya (Dewi, 2013)

H₃ : *Audit delay* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay* dan ketepatan waktu.

Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas

Profitabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal saham tertentu. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA). Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Na'im (1991), Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008), Dewi (2013).

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas (SLV) menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban untuk membiayai aset perusahaan. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini dihitung perbandingan antara tingkat penggunaan kewajiban terhadap total aset yang dimiliki. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Dewi (2013) Dalam bukunya, Jumingan (2006).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (ASSET) dapat diukur dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Sulisty (2010) dan Rachmawati (2008), Dewi (2013).

4. Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana kategori dummy 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan the big four dan dummy 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan the big four. Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008).

5. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan (AGE) adalah lamanya perusahaan yang telah listing dan beroperasi di BEI sejak didirikan berdasarkan akte sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan. Novelia dan Dicky (2010).

| |
|--|
| Umur perusahaan = Sejak perusahaan melakukan IPO (initial public offering) |
|--|

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2010, 2011 dan 2012 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan dalam sampel adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk periode 2010, 2011 dan 2012 dan Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2010, dan 2011, 2012; (b) Perusahaan dalam kategori manufaktur sektor *consumer good*; (c) Perusahaan mengeluarkan laporan audit yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan; (d) Memiliki

data tanggal publikasi laporan keuangan tahunan ke BAPEPAM untuk periode 2010, dan 2011, 2012.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai tinjauan awal terhadap data penelitian, berikut ini akan disajikan ringkasan data-data dalam bentuk statistik deskriptif untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------|----|---------|----------|---------|----------------|
| PROF | 95 | -8.1339 | 41.6200 | 13.0229 | 12.0401 |
| SLV | 95 | 0.0943 | 3.2531 | 0.4288 | 0.3490 |
| SIZE | 95 | 22.8744 | 29.0544 | 25.6477 | 1.4586 |
| AGE | 95 | 1.0000 | 32.0000 | 18.6000 | 7.1390 |
| AUDELAY | 95 | 33.0000 | 119.0000 | 74.3895 | 13.8397 |

Kondisi variabel profitabilitas berupa rasio ROA menunjukkan rata-rata sebesar 13,0229% yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya laba positif dari perusahaan sample atau secara umum selama periode penelitian tahun 2010 hingga 2012 diperoleh adanya kemampuan perusahaan sampel dalam mendapatkan laba bersih hingga mencapai 13,0229% dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Meskipun demikian nilai minimum yang memiliki tanda negatif yaitu sebesar -8,1339 yang menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mengalami laba negatif atau mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 41,62%.

Rata-rata ratio solvabilitas sebesar 0,4288. Hal ini menunjukkan bahwa pada rata-rata hutang perusahaan sebesar 0,4288 atau 42,88% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai tertinggi solvabilitas sebesar 3,3521 atau lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mengalami defisit ekuitas sedangkan rasio solvabilitas terendah adalah sebesar 0,0943.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (dalam bentuk transformasi logaritma natural) dari seluruh sampel penelitian selama tahun penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 25,6477. Penggunaan transformasi logaritma natural ini disebabkan karena data awal memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang besar. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 22,8744 sedangkan ukuran perusahaan terbesar adalah sebesar 29,0544.

Kondisi variabel umur perusahaan yang diukur dari tahun IPO dari perusahaan sampel menunjukkan rata-rata sebesar 18,60. Hal ini berarti bahwa umur perusahaan rata-rata adalah selama 18,60 tahun. Umur perusahaan yang paling muda adalah 1 tahun dan umur perusahaan tertua adalah 32 tahun.

Tabel 4.3
Ukuran KAP

| | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Non <i>Big 4</i> | 45 | 47.4 |
| <i>Big 4</i> | 50 | 52.6 |
| Total | 95 | 100.0 |

Kondisi variabel kualitas auditor atau reputasi KAP yang diukur dari *dummy* variabel berdasarkan tipe KAP *Big 4* atau non *Big 4* dari perusahaan sampel menunjukkan bawah 50

perusahaan atau 52,6% perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan sisanya sebesar 47,4% diaudit oleh KAP non *Big 4*.

Tabel 4.4
Ketepatan waktu Laporan Keuangan (*Timelines*)

| | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Tidak Tepat Waktu | 25 | 26.3 |
| Tepat Waktu | 70 | 73.7 |
| Total | 95 | 100.0 |

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebanyak 70 perusahaan atau 73,7% perusahaan sampel menunjukkan dapat melaporkannya secara tepat waktu atau memenuhi 90 hari dari 31 Desember tahun buku laporan keuangan, sedangkan 26,3% lainnya tidak tepat waktu.

Hasil Pengujian regresi

Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji regresi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil uji regresi

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------|---------------------|----------------------------|--------------------------------------|--------|------|
| 1 (Constant) | -13.478 | 23.868 | | -.565 | .574 |
| PROF | -.352 | .138 | -.307 | -2.553 | .012 |
| SLV | 8.562 | 3.664 | .216 | 2.337 | .022 |
| SIZE | 3.185 | .928 | .336 | 3.433 | .001 |
| KAP | -6.749 | 2.938 | -.245 | -2.297 | .024 |
| AGE | .572 | .209 | .295 | 2.743 | .007 |

Pembahasan Hasil Penelitian Regresi Berganda

1. Pengaruh Profitabilitas

Pengujian kemaknaan pengaruh ROA terhadap *Audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -2,553 dengan signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap *Audit delay*. Arah koefisien negatif berarti bahwa perusahaan yang mendapatkan ROA yang lebih besar akan memiliki *Audit delay* yang lebih pendek. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.

2. Pengaruh Solvabilitas

Pengujian kemaknaan pengaruh Solvabilitas SLV terhadap *Audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 2,337 dengan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Solvabilitas terhadap *Audit delay*. Arah koefisien positif menunjukkan semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka *Audit delay* semakin lama. Dengan demikian Hipotesis 2 diterima.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan

Pengujian kemaknaan pengaruh total aset terhadap *Audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 3,433 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang berada

di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel total aset terhadap *Audit delay*. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki *Audit delay* yang semakin lama. Dengan demikian Hipotesis 3 ditolak.

4. Pengaruh KAP

Pengujian kemaknaan pengaruh KAP terhadap *Audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -2,297 dengan signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel KAP terhadap *Audit delay*. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* memiliki *Audit delay* yang semakin pendek. Dengan demikian Hipotesis 4 diterima.

5. Pengaruh Umur Perusahaan

Pengujian kemaknaan pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 2,743 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel umur perusahaan terhadap *Audit delay*. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan yang tua memiliki *Audit delay* yang semakin lama. Dengan demikian hipotesis 5 diterima.

Hasil Pengujian regresi logistic

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial. Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji Wald dan dengan pendekatan *chi square* diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.17
Hasil uji regresi logistic

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|---------|--------|-------|----|------|----------|
| Step 1 ^a | | | | | | |
| PROF | .207 | .111 | 3.475 | 1 | .062 | 1.230 |
| SLV | -13.898 | 5.461 | 6.477 | 1 | .011 | .000 |
| SIZE | .043 | .557 | .006 | 1 | .939 | 1.044 |
| KAP | 2.506 | 1.848 | 1.839 | 1 | .175 | 12.258 |
| AGE | .050 | .194 | .066 | 1 | .797 | 1.051 |
| AUDELAY | -.958 | .380 | 6.336 | 1 | .012 | .384 |
| Constant | 79.576 | 32.014 | 6.179 | 1 | .013 | 3.628E34 |

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel profitabilitas ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 3,475 dengan signifikansi sebesar 0,062. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 namun di bawah 0,10. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Profitabilitas ROA terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis diterima.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan waktu

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel Solvabilitas terhadap ketepatan waktu dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 6,477 dengan signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Solvabilitas terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis diterima.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 0,006

dengan signifikansi sebesar 0,939. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis ditolak.

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatan waktu

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel Ukuran KAP terhadap ketepatan waktu dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 1,839 dengan signifikansi sebesar 0,175. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Ukuran KAP terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis ditolak.

5. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan waktu

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 0,066 dengan signifikansi sebesar 0,797. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel umur perusahaan terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis ditolak.

6. Pengaruh *Audit delay* terhadap Ketepatan waktu

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel *Audit delay* terhadap Ketepatan waktu dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 6,336 dengan signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *Audit delay* terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa model *Audit delay* dan *timelines* dapat diprediksikan oleh variasi ROA, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi KAP. Hal ini menjelaskan bahwa setidaknya faktor interenal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi *Audit delay*.

1. Pengaruh Profitabilitas

Kondisi profitabilitas ROA yang menggambarkan tingkat kinerja perusahaan dalam hal ini menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* maupun terhadap *timelines*. Hal ini disebabkan karena besarnya profitabilitas perusahaan menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit.

Profitabilitas menggambarkan tingkat kinerja perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menjadikan KAP akan bekerja dengan tanpa beban akan mendapatkan risiko litigasi dari perusahaan. Dengan demikian penyelesaian audit yang secepatnya dilakukan oleh KAP. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih cepat waktu dibandingkan perusahaan yang operasi yang gagal atau yang mengalami kerugian. Hal ini karena pada perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa depan.

2. Pengaruh Solvabilitas

Solvabilitas diperoleh berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat hutang perusahaan, lebih cenderung selalu mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Salah satu alasannya adalah bahwa Solvabilitas menunjukkan kondisi yang menyulitkan perusahaan, karena perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan memerlukan audit penggunaan dari hutang tersebut sehingga akan memerlukan waktu yang lebih lama.

Selain itu KAP juga akan berusaha menghindari litigasi yang dapat dilakukan oleh klien dalam proses audit pada perusahaan dengan hutang yang tinggi sehingga KAP akan melakukan proses audit lebih lama.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini berarti bahwa perusahaan besar cenderung memiliki *audit report lag* lebih lama.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Aset yang besar akan memiliki lebih banyak materi audit yang harus dilakukan oleh KAP dalam pelaksanaan auditnya. Perusahaan besar juga memiliki item yang lebih banyak yang memungkinkan KAP akan melakukan proses audit menjadi semakin lama.

4. Pengaruh Ukuran KAP

Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pelaporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Alasan yang menjelaskan hal ini adalah karena KAP *Big 4* adalah KAP yang memiliki reputasi yang baik, sehingga KAP tersebut akan memiliki sumberdaya yang baik. Keberadaan sumberdaya yang baik dalam KAP menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan peralatan yang baik. Dengan demikian penyelesaian audit akan menjadi semakin cepat.

Alasan lain adalah terkait dengan kecenderungan perusahaan untuk memilih KAP *Big 4* sebagai auditor perusahaan manakala kondisi perusahaan dalam posisi yang baik. Keberadaan KAP *Big 4* sebagai auditor mereka akan meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik nampaknya akan cenderung memiliki KAP non *Big 4* untuk menghindari akan diperolehnya opini audit yang kurang menguntungkan perusahaan.

5. Pengaruh Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* namun dengan keuangan dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih lama oleh KAP dan sebaliknya perusahaan muda dalam menjual sahamnya di BEI cenderung memiliki waktu *Audit delay* yang lebih pendek

Hal ini terkait dengan keinginan perusahaan-perusahaan yang lebih baru dalam menjual sahamnya di BEI dalam mendapatkan laporan audit KAP yang lebih cepat sehingga akan memenuhi batas waktu publikasi laporan keuangan ke publik. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian yang lebih besar dari investor kepada perusahaan-perusahaan muda.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa profitabilitas ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay* maupun terhadap *timelines*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki melaporkan dengan tepat waktu
2. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit delay* maupun berpengaruh terhadap *timeliness*.
3. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay* namun tidak signifikan terhadap *timelines*.
4. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay* dengan arah negatif namun tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. KAP *Big 4* cenderung dapat menyelesaikan audit dengan waktu yang lebih pendek.
5. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay* dengan arah positif namun tidak signifikan terhadap *timelines*.
6. *Audit delay* memiliki pengaruh signifikan terhadap *timelines*. *Audit delay* yang pendek menjadikan semakin tepat waktu.

Keterbatasan Penelitian

Kajian dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel sedangkan banyak variabel lagi yang dapat mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

REFERENSI

- Boyton, Johnson, and Kell, 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Dewi, Karina Mutiara. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011) *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh, 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- Givoly, D., and D. Palmon, 1984. "Timeliness of Annual Earning Announcement, some empirical evidence". *The Accounting Review* 57: July.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3
- Rachmawati, S. (2008). "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Subekti, Imam dan Widiyanti, Novi Wulandari. 2004. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII*
- Supriyanti dan Rolinda, Yuliasri. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)", *Ventura*. Vol. 10 No.03.
- Wulantoro, Alif Fadil, 2011. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro



Yendrawati, Reni dan Rokhman, Fandli, 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di BEJ", *Jurnal Keuangan dan Perbankan* vol. 12, No.1 Januari 2008, hal 66-75.